

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan aset sumberdaya manusia bagi masa depan pembangunan suatu bangsa. Anak-anak sangat membutuhkan orang tua untuk membuat mereka tumbuh dan berkembang secara baik. Sebelum anak hidup dan berkembang di tengah masyarakat, anak terlebih dulu mengenal kehidupan dalam lingkungan yang terkecil dimasyarakat yaitu keluarga, dimana kondisi keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena kepribadian anak akan terbentuk dengan kebiasaan dan tradisi yang diajarkan keluarganya.

Kondisi diatas akan berbeda dengan anak yang tidak memiliki keluarga, mereka yang tidak memiliki orang tua tidak akan memiliki rasa aman, nyaman, serta terlindungi layaknya anak yang memiliki orang tua. Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi pada anak, sebagai anak berhak mendapatkan hak-hak untuk meningkatkan mutu dan kemampuannya dalam pendidikan. Semakin baik kepribadian dan pendidikan yang dimilikinya, maka akan semakin baik anak berkembang menjadi dewasa. Proses perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa merupakan proses yang sangat panjang serta memerlukan pengawasan yang cukup ketat, tentunya hal ini bertujuan agar anak mampu tumbuh dan berkembang dengan fisik dan psikis terbaik dan dapat terlindung dari berbagai masalah dari pihak lain.

Permasalahan pada anak sudah menjadi komitmen bangsa, dengan kata lain, permasalahan anak mengenai kemerdekaan dan memenuhi kebutuhan anak adalah tanggung jawab pemerintah, masyarakat, keluarga dan terutama perlindungan dari orang tua.

Berkaitan dengan ini menunjukkan bahwa anak adalah masalah yang mudah terabaikan dengan keterpenuhan akan hak-haknya. Dalam kenyataannya banyak anak yang terabaikan secara sengaja ataupun tidak sengaja oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat. Banyak anak yang hidup tanpa dengan orang tua, oleh karena itu negara melakukan upaya perlindungan bagi anak terlantar dalam

membangun lembaga-lembaga sosial seperti panti sosial asuhan anak. Santoso (Agnatasia, 2011, hlm.1) mengemukakan bahwa:

“Panti asuhan merupakan satu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari”

Dengan kata lain, PSAA–adalah satu lembaga yang melindungi hak-hak anak sebagai pengganti keluarga untuk memberikan layanan baik secara fisik maupun mental sosial. Diketahui bahwa keluarga, masyarakat dan pemerintah berhak memberikan pemeliharaan dan perawatan terhadap anak terlantar mencakup beberapa aspek dalam kehidupan yang salah satunya adalah aspek pendidikan.

Panti sosial asuhan anak Tambatan Hati didirikan sejak tahun 1949 dibentuk dari perkumpulan wanita Budi Istri Pusat Bandung. Latar belakang berdirinya Panti asuhan Tambatan Hati ialah karena pada masa itu banyak anak-anak yang kehilangan orang tuanya akibat terjadinya revolusi, anak asuh di panti asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah, antara lain : anak yatim, piatu, yatim piatu terlantar dan anak terlantar. Jumlah anak yang ada di panti asuhan pada saat ini sebanyak 50 orang.

Adapun pelayanan yang diberikan panti kepada anak-anak adalah meliputi asuhan anak, pendidikan formal, pembinaan keterampilan, pembinaan rohani, pembinaan sosial mental, kegiatan olahraga dan kegiatan kesenian. Keseluruhan pelayanan ini secara umum ditujukan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan sasaran membina dan mendidik anak-anak asuh agar mampu mandiri dan dapat berkembang serta tumbuh dengan baik sehingga dapat menjalankan fungsi sosial sebagai anggota masyarakat.

Pembinaan yang dilakukan di panti asuhan merupakan bagian kecil setelah dewasa agar dimasyarakat mandiri dan kreatif. Pembinaan di yang dilakukan di panti asuhan melalui program pelatihan untuk anak yatim piatu dalam aspek pendidikan, dengan melalui pendidikan hal tersebut dapat terbangun dengan baik seperti yang tertera dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara umum (UU sisdiknas 2003 hlm. 3) sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Berdasarkan pernyataan diatas pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat bermakna bagi keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa, dimana pendidikan akan mempunyai makna apabila proses pendidikan mampu memberikan bekal bagi peserta didik dengan berbagai kompetensi yang akan dijadikan dasar agar mampu memecahkan problematika hidup sehingga pendidikan yang bermakna merupakan upaya dalam membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup dimasa depannya.

Berkaitan dengan hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang terencana dan terarah tersebut diselenggarakan pada tiga jalur layanan pendidikan yang telah diatur sedemikian rupa, sesuai dengan UU Sisdiknas, dalam Bab 1 Pasal 1, tentang pembagian jalur pendidikan di Indonesia yaitu :

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan yang ketiga pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”

Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak hanya terjadi disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, namun terjadi pula diluar sekolah, salah satunya adalah pembinaan anak yatim piatu dipanti asuhan yang termasuk kedalam layanan pendidikan Nonformal.

Program pembinaan dipanti asuhan ini, secara umum di fokuskan pada dua aspek *pertama* aspek pembinaan kepribadian, yaitu pembinaan melalui sikap dan agama, dimana dalam aspek kepribadian ini menekankan pada mental dan kerohanian yang mendatangkan pendidik dari luar untuk mengajarkan mengaji dan lainya. Dan yang *kedua* aspek kemandirian, yaitubimbingan dalam mata pelajaran seperti bahasa inggris, matematika, keterampilan, kesenian dan

olahraga. Dalam pembinaan ini diharapkan menghasilkan anak-anak yatim piatu mandiri dan kreatif dan mampu bersaing di dunia kerja terlebih memiliki bakat setelah mengikuti kegiatan di panti sosial asuhan anak Tambatan Hati.

Panti asuhan Tambatan Hati saat ini melakukan kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak yatim piatu melalui kesenian gamelan, memberikan kesenian gamelan ini selain untuk melestariakan kesenian asli Indonesia juga untuk menggali potensi dan bakat anak-anak serta menunjang perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal, karena pendidikan seni memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana yang dapat memfasilitasi anak dalam mengespersikan pikiran dan jiwa mereka, terlebih anak-anak yatim piatu dipanti asuhan ini memerlukan stimulus dalam sebuah kegiatan di bidang kesenian. Program kesenian gamelan ini juga dilatarbelakangi oleh status dan keadaan sosial anak yang berbeda-beda sehingga bakat kreativitas anak di dalam PSAA (panti sosial asuhan anak) perlu dikembangkan. Dari hasil observasi serta wawancara ke panti asuhan Tambatan Hati dari wawancara yang dilakukan kepada salah satu pengasuh PSAA (panti sosial asuhan anak) yang merupakan pengagas kegiatan pembinaan program kesenian gamelan, diperoleh bahwa tujuan kegiatan tersebut tidak lain untuk memberikan suatu yang berbeda kepada anak-anak dengan mengenalkannya kesenian tradisional. Adapun tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan kreativitas melalui program kesenian gamelan.

Berasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik dalam mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kreativitas anak yatim piatu melalui kesenian gamelan dipanti sosial asuhan anak Tambatan Hati Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari hasil data-data yang telah penulis peroleh dan studi pendahuluan maka terdapat beberapa masalah yang didapat diantaranya adalah:

1. Anak-anak yatim piatu memiliki kreativitas yang tinggi dibidang kesenian
2. Adanya bentuk perhatian pengurus panti asuhan dalam mendidikan anak-anak yatim piatu

3. Kemampuan anak-anak yatim piatu dalam aspek kemandirian khususnya dibidang kesenian gamelan meningkat.
4. Ketekunan instuktur/tutor kesenian gamelan di Panti sosial asuhan anak asuhan Tambatan Hati dalam mendidik anak sangat baik

Penulis membatasi permasalahan, penelitian terkait dengan pembinaan program kesenian gamelan. Untuk menjelaskan lingkup penelitian maka penulis meneruskan beberapa bentuk pertanyaan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. Bagaimana proses pembinaan untuk peningkatan kreativitas anak yatim piatu di Panti sosial asuhan anak Tambatan Hati melalui program kesenian gamelan tersebut?
2. Bagaimana kreativitas anak yatim piatu setelah mengikuti pembinaan melalui program kesenian gamelan di Panti sosial asuhan anak Tambatan Hati?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan program kesenian gamelan di Panti sosial asuhan anak Tambatan Hati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan dalam meningkatkan kreativitas anak yatim piatu di Panti sosial asuhan anak Tambatan Hati, meliputi antara lain persiapan dan pelaksanaan.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas anak yatim piatu setelah mengikuti pembinaan melalui program kesenian gamelan di Panti sosial asuhan anak Tambatan Hati, terutama dalam: pribadi, proses, pendorong (*press*), dan produk.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan program kesenian gamelan di Panti sosial asuhan anak Tambatan Hati, terutama yang terkait dengan faktor pendukung dan penghambat warga belajar maupun lembaga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan konsep-konsep baru untuk menunjang ilmu pengetahuan dalam kaitan dengan kreativitas khususnya pada anak yatim piatu.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan luar sekolah secara umum.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini sebagai pengalaman bagi peneliti jika nanti menjadi seorang pembina.
 - b. Diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pembina untuk meningkatkan kreativitas bagi anak yatim piatu.
 - c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

E. Stuktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, sebagai landasan konsep penelitian, teori dan gambaran umum mengenai dasar dan teori penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi dan analisis data.
- BAB IV : Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi, membahas kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat direkomendasikan segala temuan penelitian yang didapat.